

PENERPAN WARNA PASTEL DALAM FOTOGRAFI FASHION

Naufal Luthfi Albaihaqi

M. Fajar Apriyanto*

Oscar Samaratunga**

Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam ,
Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Kecamatan Sewon, Bantul,
Yogyakarta 55188

Tlp. 085155390909

Surel: dnv197@gmail.com

ABSTRAK

Fotografi merupakan sebuah bidang dalam seni yang saat ini banyak peminatnya di Indonesia. Fungsi dari fotografi adalah untuk iklan dari sebuah produk, salah satunya adalah produk fashion. Seiring perkembangannya fotografi fashion mulai muncul trends baru misalnya dengan teknologi yang ada sekarang fotografi fashion banyak sekali yang merubah tone warna foto dalam karya fotografinya. Melalui sebuah proses pengamatan, perkembangan fashion di masyarakat atau publik di dapatkan sebuah ide konsep memvisualkan warna pastel yang diterapkan kedalam fotografi fashion dengan teori warna pastel yang cenderung muda dan pudar. Visualisasi berupa produk fashion, aksesoris serta model yang menjadi subjek pemotretan. Warna pastel sering digunakan untuk desain visual, logo, poster, flayer, kemasan makanan ringan serta warna interior dengan gaya minimalis, yang berarti menyederhanakan warna ruangan. Warna pastel dipilih untuk menciptakan karya fotografi fashion dengan gaya pakaian sehari-hari atau casual.

Kata Kunci: Fashion, Fotografi Fashion, Warna Pastel,

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF PASTEL COLORS IN FASHION PHOTOGRAPHY. *Photography is a field of art that today has great interest in Indonesia. The function of photography is to advertise a product, one of which is a fashion product. As the development of fashion photography developed new trends, such as with the technology now in fashion photography, huge changes in color tone photos in his photography. Through the observation process, the development of fashion in the community or the public is presented with a concept idea to visualize the pastel colors applied to fashion photography with a faded, young pastel color theory. Visualization of fashion products, accessories, and models that became photogenic. The pastel color is often used for visual design, logo, poster, flayer, light display packaging and interior color with a minimalist style, which means simplifying room color. Pastel colors are chosen to create fashion photography in a casual fashion style.*

Keywords: Fashion, Fashion Photography, pastel color, Application

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan sebuah bidang dalam seni yang saat ini banyak peminatnya di Indonesia. Salah satu fungsi dari fotografi adalah untuk iklan dari sebuah produk salah satunya adalah produk fashion. Dalam fotografi sendiri memiliki banyak cabang peminatan, salah satunya fotografi fashion. Di Indonesia sekarang ini pelaku fashion berkembang dengan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat melalui lahirnya banyak fotografer yang terjun pada bidang fashion komersial.

Seiring perkembangannya fotografi fashion mulai muncul trends baru misalnya dengan teknologi yang ada sekarang fotografi fashion banyak sekali yang merubah tone warna foto dalam karya fotografinya. Salah satunya adalah Clarissa Peddy tone foto dari Calrissa Peddy sering menggunakan warna-warna yang solid dengan kontras tinggi.

Tone sendiri mempunyai definisi tingkatan gelap (darkness) atau muda/ringannya (lightness) sebuah warna. Sistem ini membagi 'tone' menjadi 11 tingkatan. Mulai dari colorless (transparent) atau white (opaque) di tingkat 0 (nol) sampai makin bertambah gelap gray sampai black di tingkat ke 10 (Mudjita, 1985, hal. 27)

Sebelum era digital mengolah suatu foto itu tidak semudah sekarang dimana. Dahulu kamera masih menggunakan roll film sehingga hasil foto tidak dapat edit ataupun di manipulasi. Adapun pencetakan foto dari roll film ke media kertas foto memerlukan ruangan tersendiri dan tidak mudah maka dari itu tone foto pada saat itu bisa di buat saat proses pencetakan foto ke kertas.

Gadget dan teknologi editing saat ini banyak sekali aplikasi yang menawarkan editing foto dengan mudah yang bisa di aplikasikan langsung ke foto misalnya warna VSCO, filter warna di instagram, Snapseed, after light, pictart beberapa aplikasi hit saat ini. Selain itu ada juga Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom yang menjadi primadona di kalangan fotografer untuk mengedit hasil foto.

Oleh karena itu penulis ingin mengembangkan warna-warna yang jarang di pakai di fotografi fashion yaitu warna pastel. Dalam fotografi fashion warna pastel jarang di pakai karena mempunyai saturasi warna yang rendah sehingga menyulitkan ketika pemotretan baik menggunakan cahaya alami atau buatan karena sensitivitas warna jika cahaya tidak menyebar dengan kekuatan yang sama ke permukaan subjek atau

background maka warna tidak akan menjadi solid tapi bercampur dengan warna putih. Warna pastel kebanyakan di pakai untuk desain komunikasi visual dan seni lukis. Warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang di pancarkan atau secara subyektif/psikologi sebagai bagian dari pengalaman indra pengelihatian (Nugroho, 2015, hal. 22). Oleh karena itu warna sangat mempengaruhi karakteristik dan mood sebuah karya.

Pastel adalah kapur berwarna yang berfungsi untuk menggambar atau mewarna. Pastel sering pula dihubungkan dengan warna-warna lembut (soft) (Susanto, 2011:289).



Gambar 1.1
Contoh Warna Pastel
(sumber:

<https://www.dekoruma.com/artikel/83960/efek-psikologis-warna-warna-pastel>)

Pada dasarnya warna pastel adalah sebuah warna yang memiliki tingkatan saturasi yang rendah atau warna yang memudar keputihan. Dalam fotografi warna pastel bisa diciptakan dengan mengurangi saturasi warna objek dan background

yang ada difoto tetapi tetap mempertahankan warna asli dari objek dan background maka dari itu chart warna pastel sangatlah dibutuhkan ketika melakukan proses pemotretan ataupun editing.

Swasty mengatakan dalam bukunya Serba Serbi Warna bahwa pastel itu adalah alat pewarnaan yang terbuat dari warna minyak yang di bekukan. Tapi kebanyakan orang awam menganggap pastel adalah warna. Dalam skema warna yang dituliskan Swasty warna pastel adalah warna tints yang berarti warna cerah dengan saturasi warna yang rendah (Swasty, 2017, hal. 40).

Warna dapat dilihat oleh mata karena terkena cahaya sama seperti fotografi ketika ada warna tidak terkena cahaya warna apapun akan menjadi hitam sedangkan ketika warna memperoleh banyak cahaya warna akan terlihat putih. Maka dalam skema warna di terapkan hue yaitu warna asli sedangkan value adalah nilai gelap terang warna dan saturasi adalah kepekatan warna. Ketiga teori tersebut seperti roda yang dimana akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Fotografi fashion warna pastel adalah proses penciptaan karya fotografi fashion dengan menggunakan warna pastel pada background dan outfit model.

Pemilihan warna pada background dan outfit model akan mempengaruhi harmonis atau tidaknya warna yang akan mengisi subjek dan objek dari foto tersebut. Warna-warna pastel yang lembut akan membentuk sebuah karakteristik warna pada foto menjadi artistik dan membawa emosi kebahagiaan.

Selain itu objek penciptaan karya ini adalah Fashion adalah sebuah ungkapan atau statement yang ditunjukkan melalui pakaian. Tentang bagaimana, ingin diperlakukan oleh orang lain melalui penampilan. Fashion juga tentang cara membawa diri dengan busana yang kita kenakan (Janehara & Miranda, 2014, hal. 40)

Fashion menjadi objek dalam penciptaan karya tugas akhir ini dengan berfokus kepada fashion casual yang menjadi trends remaja masa kini. Fashion casual digemari oleh remaja karena gaya berpakaian yang simple dan menjadikan sebuah identitas fashion remaja.

Menurut Ernawati dalam Jurnal Specta, istilah busana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "bhusana" dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu "busana" yang dapat diartikan sebagai "pakaian". Meskipun demikian, pengertian busana dan pakaian memiliki sedikit perbedaan,

di mana busana mempunyai konotasi "pakaian yang bagus atau indah" yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman dilihat, cocok dengan yang mengenakan, serta sesuai dengan momen. Adapun pakaian adalah bagian dari busana. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan (Febrianto, Apriyanto, & Rozaq, 2019, hal. 82).

Busana yang akan dikenakan dalam penciptaan ini adalah *casual* gaya busana yang simple serta digemari oleh semua kalangan.

Fotografi fashion menurut Aidan dalam Bredemeier, dalam Jurnal Specta secara umum didefinisikan sebagai sebuah genre dari fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya (Adhithia, Rozaq, & Apriyanto, 2019, hal. 63)

Proses penciptaan karya ini didasari oleh ketertarikan penulis dengan warna pastel yang sering digunakan dalam desain visual ataupun lukisan. Dengan teori *lighting* dan penerapan warna. Penulis ingin menciptakan karya fotografi menggunakan warna pastel yang akan diterapkan dalam fotografi fashion.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah untuk penciptaan karya fotografi komersial ini adalah: (1) Bagaimana warna pastel dijadikan sebagai inspirasi penciptaan fotografi fashion. (2) Bagaimana menciptakan sebuah karakteristik fotografi fashion warna pastel. Penciptaan karya ini juga bertujuan untuk: (1) Penciptaan karya fotografi dengan judul warna pastel sebagai inspirasi fotografi fashion bertujuan untuk memperkenalkan warna pastel pada karya fotografi fashion dengan aspek estetika. Penciptaan karya akan menonjolkan sisi komersial dari fashion dan tone warna pastel yang dikenakan oleh model. (2) Menciptakan sebuah karakteristik fotografi fashion menggunakan warna pastel.

Objek penciptaan tugas akhir ini adalah produk *fashion*. Produk *fashion* adalah terdiri dari berbagai macam barang seperti baju, celana, tas, sepatu hingga aksesoris seperti topi, gelang, kalung, dan lain-lain. Setiap barang memiliki rentang harga dan alasan yang mendasari kebutuhannya masing-masing. Aspek *fashion* menyentuh kehidupan sehari-hari setiap orang. *Fashion* mempengaruhi apa yang kita kenakan serta juga memperlihatkan kepribadian dan idealisme kita.

Lingkup *fashion*, gaya karakteristik penampilan bahan pakaian, kombinasi fitur-fitur yang membuat berbeda dengan pakaian lain. Contohnya, rok sebagai salah satu gaya berpakaian wanita, pilihan lainnya adalah celana. Jas pria salah satu gaya berpakaian pria, pilihan lainnya adalah jaket olahraga. Suatu gaya *fashion* bisa diterima dan suatu saat bisa pergi, namun *fashion* yang spesifik akan tetap diingat.

Fashion juga dapat dikategorikan berdasarkan di kelompok mana mereka terlihat. *High fashion* mengacu pada desain, gaya dan *brand fashion* yang diterima oleh kelompok *fashion leader* yang eksklusif. *High fashion* biasanya diperkenalkan, dibuat dan dijual dengan jumlah yang terbatas dan relatif mahal. Sedangkan *mass fashion* atau *volume fashion* mengacu pada gaya dan desain yang diterima oleh publik. Jenis *fashion* ini biasanya dijual dalam jumlah banyak dengan harga murah sampai sedang.

Penciptaan ini *fashion* yang di jadikan objek adalah *mass fashion* atau *volume fashion*, dengan gaya *fashion casual* yang banyak digemari oleh remaja hingga dewasa serta menjadi *trends fashion* di kalangan milenial. *Casual* merupakan gaya berpakaian yang dikenakan di waktu

santai. Pakaian *casual* ini selalu identik dengan kaos, celana jeans, sandal atau sepatu sneakers.

Terdapat beberapa karya yang menjadi tinjauan karya dalam penciptaan ini,

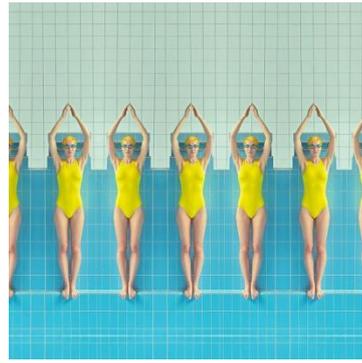
1. Lenne Chai



Gambar 2.1
Karya Lenne Chai
Sumber: ig @Lennechai

Lenne Chai adalah seorang fotografer *fashion* berkebangsaan Singapura. Dalam karya-karya fotografi *fashion*nya Lenne Chai sering menggunakan warna-warna klasik yang sedikit kusam dipadukan dengan *outfit* yang selaras. Dalam karya penciptaan tugas akhir ini memiliki perbedaan dengan karya Linne Chai dari segi warna dan *outfit* yang akan digunakan. Karya tugas akhir penciptaan ini menggunakan warna pastel untuk *background* dan *outfit* menggunakan *casual* pakaian sehari-hari yang akan dipakai oleh model.

2. Maria Svarbova



Gambar 2.2
Karya Maria Svarbova
Sumber: Book *Futuro Retro*

Fotografer dan *art director* berkebangsaan Slovakia dan penulis buku fotografi *fashion futuro retro*. Karya di atas Maria Svarbova Memotret *fashion* baju renang dengan warna kuning muda dan background biru muda serta biru awan memperlihatkan karakteristik warna pastel yang soft. Menggunakan *available light* dengan lokasi pemotretan outdoor.

Perbedaan karya Maria Svarbova dengan karya tugas akhir ini adalah *outfit* model akan menggunakan *casual* dan pemotretan dilakukan di studio dan *interior cafe*. Warna dari karya Maria Svarbova juga menjadi standar warna pastel yang akan dibuat oleh penulis.

METODE PENCIPTAAN

Dalam menciptakan sebuah karya seni diperlukan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut

1. Ide

Ide kreatif dapat timbul dari pengalaman pribadi, serta imajinasi bebas yang dipicu oleh pengamatan sekitar. Untuk merealisasikan ide dan gagasan di perlukan rencana penciptaan yang akan direalisasikan. Oleh sebab itu, di perlukan beberapa metode antara lain studi pustaka, pengumpulan data dan literasi visual. Pada saat mencari literasi visual penulis menemukan suatu permasalahan yang mungkin tidak semua orang sadar dengan hal tersebut. Saat mencari fotografi *fashion* di *web browser* dan sosial media instagram lainnya gambar yang muncul hanya berupa foto *fashion* dengan kemasan gaya *retro*, klasik, serta berfokus pada detail baju dan penataan *lighting*, baik *indoor* atau *outdoor*. Hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk menciptakan inovasi dalam fotografi *fashion*.

Inovasi yang akan di lakukan pada karya tugas akhir ini adalah menciptakan foto *fashion* dengan gaya warna pastel. Yang akan diolah dari segi warna *background* yang akan menekankan warna sebagai salah satu elemen penting dalam sebuah konsep fotografi *fashion* karena setiap warna memiliki karakter berbeda-beda sehingga bisa mejadi pendukung *outfit* yang dipakai seorang model. *Outfit* yang digunakan adalah *casual*

Outfit of the day atau gaya berpakaian sehari-hari jika keluar rumah seperti pergi ke mall, jalan-jalan, kampus, dan berkerja. Dalam hal ini *outfit* yang digunakan dalam pemotretan terutama baju, kaos, jaket akan menggunakan warna pastel.

Ide yang dituangkan menjadi sebuah konsep penciptaan ini didapatkan setelah mengamati majalah *fashion*, trends *fashion* masyarakat dan kejadian yang dialami sehari-hari. Hal ini menjadi bekal awal dalam menentukan konsep awal penciptaan karya tugas akhir ini. Sebuah konsep dilebur dalam pencarian warna pastel dari *outfit*, *background*, *property* serta pencarian model yang akan digunakan. Referensi menjadi penting untuk mengembangkan sebuah ide. Ide dan referensi disatukan untuk pengembangan karya agar mendapat karya yang berkarakter.

2. Perencanaan

Setelah gagasan ide terbentuk, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu perencanaan. Tahap awal dalam perencanaan adalah menghubungi model dan *makeup artist* untuk membicarakan konsep yang akan dibawakan oleh model sehingga model lebih siap dalam memilih pose serta *makeup artist* paham konsep foto sehingga *makeup* yang akan dibuat tidak keluar dari

konsep. Menentukan tanggal serta jam pemotretan agar fotografer, *crew*, model dan *makeup artist* sejalan dan meluangkan waktu secara bersamaan. Dalam karya penciptaan ini beberapa model memiliki pilihan busana yang sesuai dengan konsep, walaupun beberapa model sudah memiliki busana. Kendala busana tidak sesuai dengan konsep fotografer dan *crew* juga menyiapkan busana yang sesuai dengan konsep untuk menghindari kesalahan busana atau kostum yang dibawa oleh model. Kendala lainya ketika busana yang disiapkan fotografer dan *crew* tidak sesuai dengan postur tubuh model tidak jarang jika harus merombak atau mengubah ukuran busana agar sesuai ukuran tubuh model. Setelah semua tersetujui maka fotografer sudah bisa melakukan pemotretan sesuai dengan konsep tugas akhir ini.

3. Perwujudan

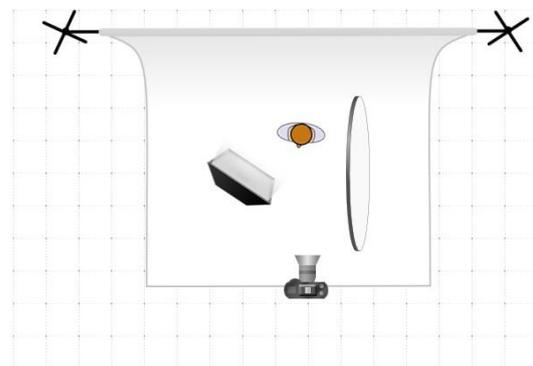
Eksplorasi dilakukan sejak awal terbentuknya gagasan hingga proses perwujudan. Setiap langkah pengumpulan referensi adalah eksplorasi, demikian juga langkah demi langkah menuju perwujudan adalah bagian eksplorasi. Dalam hal perwujudan dapat dilakukan dengan cara menentukan konsep dari objek makanan yang akan diciptakan lalu memilih *background*, penataan *lighting*,

outfit dan model disesuaikan dengan tema yang akan dikerjakan pada hari tersebut. Tahapan pasca produksi adalah *editing* sebagai tahapan akhir yang dilakukan pada proses penciptaan karya untuk mendapatkan hasil yang sesuai keinginan fotografer. *Editing* dilakukan menggunakan teknik olah digital dengan *software* Adobe Photoshop.

PEMBAHASAN



Karya foto 1



"Yellow"

Gambar Skema Pemotretan 1

Data Foto	"Yellow"
<i>Shutter Speed</i>	1/200
<i>Diafragma</i>	f/8
<i>ISO</i>	200
<i>Focal Lenght</i>	35mm

Pada karya 1 adalah foto seorang wanita mengenakan celana kulot berwarna merah, tanktop kuning dan *blazer* berwarna pink serta menggunakan aksesoris kalung berbentuk rantai, jam dan aksesoris yang mendukung *outfit*. *Fashion* ini dalam dunia mode dinamakan *Layering*. Mode ini biasanya memadukan beberapa item sekaligus untuk menciptakan gaya yang lebih *stylish* dan menampilkan kesan *fashion* kasual yang sedang tren di kalangan remaja ketika berbelanja di mall atau di ruang publik. Dengan warna cerah pastel dan *make up* minimalis menambah kesan feminim.

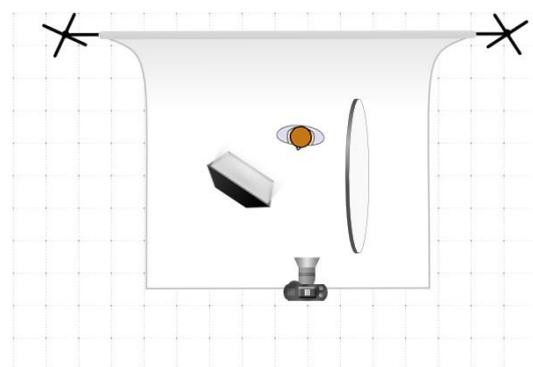
Pemilihan warna *outfit* dan *background* menggunakan dua karakteristik warna panas dan dingin. *Background* menggunakan warna dingin biru pastel sedangkan *outfit* menggunakan warna-warna panas merah muda dan kuning, sehingga *point of interest* pada karya tersebut terlihat jelas dan terfokus.

Pemotretan dilakukan di *interior* sebuah cafe yang terletak di

jogja dengan menggunakan 1 *flash* dengan aksesoris *softbox* di sudut 315° sebagai *main light* dan reflektor sebagai pemantul cahaya *fill in light* di sudut 90° agar kedua sisi mendapat cahaya yang seimbang untuk meminimalisir bayangan yang mengganggu dan sesuai dengan konsep warna pastel yang membutuhkan keseimbangan cahaya untuk mendapatkan warna terbaik.



Karya foto 2
"Can't You See Me"



Gambar Skema Pemotretan 2

Data Foto	"Can't You See Me"
<i>Shutter Speed</i>	1/100
<i>Diafragma</i>	f/10
<i>ISO</i>	200
<i>Focal Lenght</i>	50mm

Karya 2 menggambarkan tentang pemain di Carita de Angel. Carita de Angel menjadi salah satu telenovela yang cukup banyak digemari oleh masyarakat. Pemeran Estefania ini cukup nyentrik dengan gaya rambutnya yang selalu mengganti warna rambut palsu. Seperti pada foto diatas seorang wanita mengenakan baju one shoulder top crop tee warna hijau muda, celana jeans serta aksesoris kaca mata warna hijau muda dan wig yang setara, mencerminkan karakter pemain di film Carita de Angel. Gaya riasan yang tidak terlalu tebal namun terlihat segar menjadikan *make up* ini terlihat natural dan cocok untuk pergi *hangout* atau jalan-jalan.

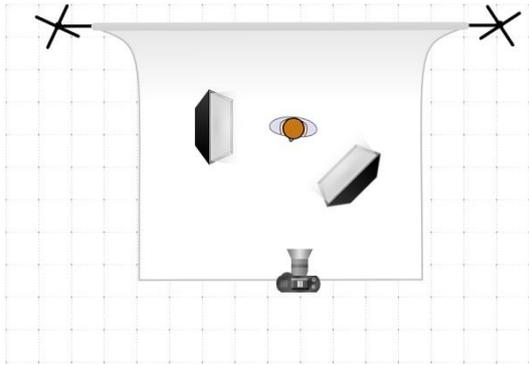
Pemilihan warna *outfit* dan *backgroud* menggunakan dua karakteristik warna panas dan dingin. *Backgroud* menggunakan warna panas kuning, sedangkan *outfit*

menggunakan warna dingin hijau pastel, sehingga *point of interest* pada karya tersebut terlihat jelas dan terfokus.

Pemotretan dilakukan di *indoor* studio dengan menggunakan 1 lampu *flash* dengan aksesoris *softbox* di sudut 315° sebagai *main light* dan reflektor sebagai pemantul cahaya *fill in light* di sudut 45° agar kedua sisi mendapat cahaya yang seimbang untuk meminimalisir bayangan yang mengganggu dan sesuai dengan konsep warna pastel yang membutuhkan keseimbangan cahaya untuk mendapatkan keseimbangan warna.



Karya foto 3
"Swinging"



Gambar Skema Pemotretan 3

Data Foto	"Swinging"
Shutter Speed	1/100
Diafragma	f/11
ISO	200
Focal Length	35mm

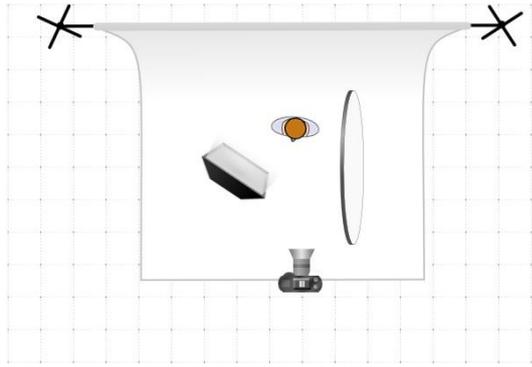
Pada karya 3 ini sama dengan foto ke 10 hanya beda gerakan dan gaya model dalam berpenampilan. Foto seorang wanita mengenakan baju one shoulder top crop tee warna biru tosca, rok mini warna hitam dengan motif biru tosca dan sepatu *sneakers*. Tren *outfit* ini dinamakan *K-Pop style*. *Outfit* ini biasanya dipakai oleh warga Korea untuk acara *performance* saat di atas panggung dan juga biasa dipakai dalam *outfit* sehari-hari. Dengan Menampilkan kesan kasual, *outfit* ini sangat *girly* dan seksi. *Make up flawless* akan menambah keseksian dalam bernampilan.

Pemilihan warna *outfit* dan *background* menggunakan dua karakteristik warna panas dan dingin. *Background* menggunakan warna merah muda sedangkan *outfit* menggunakan warna dingin biru muda, sehingga *point of interest* pada karya tersebut terlihat jelas dan terfokus.

Pemotretan dilakukan di *indoor* studio dengan menggunakan 2 lampu *flash* dengan aksesoris *softbox* di sudut 45° sebagai *main light* dan *fill in light* di sudut 270° agar kedua sisi mendapat cahaya yang seimbang untuk meminimalisir bayangan yang mengganggu dan sesuai dengan konsep warna pastel yang membutuhkan keseimbangan cahaya untuk mendapatkan keseimbangan warna.



Karya foto 4
"Korean Style"



Gambar Skema Pemotretan 4

Data Foto	"Korean Style"
<i>Shutter Speed</i>	1/200
<i>Diafragma</i>	f/5
<i>ISO</i>	200
<i>Focal Lenght</i>	35mm

Pada karya 4 ini adalah foto seorang wanita mengenakan kasual *Korean style* menampilkan kesan fesyen kasual ala korea yang sedang tren di kalangan remaja saat ini. fesyen ini cocok untuk dipakai ketika *hangout* ke cafe atau ke mall dengan *make up* minimalis simple sehingga menjadi salah satu pilihan *outfit* yang simpel serta *stylish*.

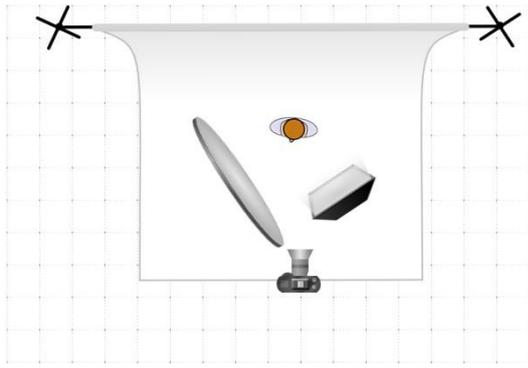
Pemilihan warna *outfit* dan *backgroud* menggunakan dua karakteristik warna panas dan dingin. *Backgroud* yang menggunakan warna biru pastel dan merah muda atau pink sedangkan *outfit* menggunakan

warna panas pink pastel pada *blazer*, warna kuning di tanktop, dan warna merah pada bagian celana sehingga *point of interest* pada karya tersebut terlihat jelas dan terfokus.

Pemotretan dilakukan di *indoor* interior cafe dengan menggunakan 1 lampu *flash* dengan aksesoris *softbox* di sudut 315° sebagai *main light* dan reflektor sebagai pemantul cahaya *fill in light* di sudut 45° agar kedua sisi mendapat cahaya yang seimbang untuk meminimalisir bayangan yang mengganggu dan sesuai dengan konsep warna pastel yang membutuhkan keseimbangan cahaya untuk mendapatkan keseimbangan warna.



Karya foto 5
"Have Fun"



Gambar Skema Pemotretan 5

Data Foto	"Have Fun"
<i>Shutter Speed</i>	1/80
<i>Diafragma</i>	f/3.5
<i>ISO</i>	200
<i>Focal Lenght</i>	35mm

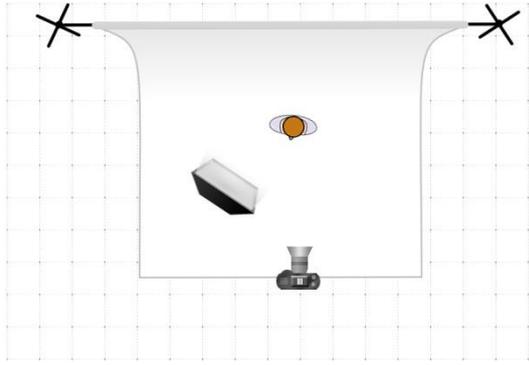
Pada karya 5 ini adalah foto seorang wanita mengenakan baju *blouse* berwarna ungu muda dengan *hot pans* serta aksesoris *bucket hat* dan sepatu *sneakers*. Tidak hanya itu, properti dan furniture yang tersedia pun seluruhnya bernuansa warna pastel merah muda atau pink dan biru muda. Konsep foto ini mempertahankan kesan minimalis dan modern dari properti hingga furniture yang digunakan. Gaya *outfit* yang simpel *basic* dan warna pastel cukup nyaman dikenakan di banyak kesempatan dan mudah untuk di *mix and match*. Konsep modern kasual dan feminin ini selalu menjadi *outfit* favorit di kalangan remaja

Backgroud yang digunakan adalah sebuah *interior* dari cafe *instagrammable* di salah satu kota Yogyakarta dengan properti dan furniture yang super kece dan di desain dengan warna-warna pastel.

Pemotretan dilakukan di *indoor interior* cafe yang berlatar belakang geometri dengan menggunakan 1 lampu *flash* dengan aksesoris *softbox* di sudut 45° sebagai *main light* dan reflektor sebagai pemantul cahaya *fill in light* di sudut 315° agar kedua sisi mendapat cahaya yang seimbang untuk meminimalisir bayangan yang mengganggu dan sesuai dengan konsep warna pastel yang membutuhkan keseimbangan cahaya untuk mendapatkan keseimbangan warna.



Karya foto 6
"Pantau"



Gambar Skema Pemotretan 6

Data Foto	Pantau
<i>Shutter Speed</i>	1/125
<i>Diafragma</i>	f/4.5
<i>ISO</i>	200
<i>Focal Lenght</i>	35mm

Karya 6 ini adalah foto seorang wanita mengenakan *off-houlder blouse* berwarna kuning dan celana kuning pastel. Hasil perpaduan dari warna dasar primier akan identik dengan kesan *girly* dan menggemaskan. Dalam *fashion* warna kuning biasanya hanya dipakai oleh orang-orang yang berani beda. Karakter kuning yang sangat tegas, warna ini dapat diandalkan untuk jadi pusat perhatian. *Fashion* ini cocok untuk terlihat lebih tinggi dan *outfit* warna kuning ini akan membuat perasaan lebih positif dan terlihat ceria dan segar.

Pemilihan warna *outfit* dan *background* menggunakan dua

karakteristik warna panas dan dingin. *Background* menggunakan warna dingin biru tosca sedangkan *outfit* menggunakan warna kuning, sehingga *point of interest* pada karya tersebut terlihat jelas dan terfokus.

Pemotretan dilakukan di *indoor interior* cafe yang berlatar belakang geometri dengan menggunakan 1 lampu *flash* dengan aksesoris *softbox* di sudut 315° sebagai *main light* agar mendapat cahaya yang seimbang untuk meminimalisir bayangan yang mengganggu dan sesuai dengan konsep warna pastel yang membutuhkan keseimbangan cahaya untuk mendapatkan keseimbangan warna.

SIMPULAN

Warna pastel menjadi pilihan karya fotografi untuk menciptakan karya fotografi fashion. Pemotretan fashion dengan menggunakan warna pastel pada karya tugas akhir ini membutuhkan beberapa proses kreatif dalam pembuatannya proses dimulai dari pembuatan ide, referensi, dan pencarian warna yang harmonis dan komplementer baik dari outfit dan background. Outfit kasual dengan warna pastel serta background pastel bisa selaras dan seperti fotografi fashion lainnya. Penghubungan beberapa properti dan pakaian yang mendukung konsep akan

mendapatkan kesan cantik dan menarik.

Melakukan pemotretan indoor menjadi pilihan untuk menciptakan karya fotografi fashion warna pastel. Ketika melakukan pemotretan indoor di perlukan penggunaan lighting studio seperti lampu dan flash untuk menghasilkan foto yang lebih sempurna. Penataan lighting juga harus perlu di perhatikan karena sebagai fotografer harus bisa menampilkan kelebihan yang dimiliki model dan fashion dan menutupi kekurangannya. Penataan lighting, property dan background yang sesuai akan menjadikan model dan pakaian menarik dan cantik. Pemilihan warna pastel yang tepat membuat karakteristik baru dan inovasi dalam pemotretan fotografi fashion.

Proses penciptaan karya seni fotografi ini menjadi kesempatan untuk menuangkan ide kreatif penulis terhadap pengamatan sekitar tentang trend fashion yang terjadi di masyarakat. Penciptaan ini dimulai karena adanya ide, perencanaan dan perwujudan. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mendapatkan karya fotografi yang sesuai dengan harapan, yaitu foto yang dapat menarik atau menggambarkan trend fashion yang terjadi di kalangan masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Adhitia, T. S., Rozaq, M. A., & Apriyanto, M. (2019). Pin Up Style dalam Fotografi Fashion Kontemporer. *Specta*.
- Adimodel. (2009). *Profesional Lighting For Photographer*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Febrianto, Y., Apriyanto, M., & Rozaq, M. A. (2019). Visualisai Tiga Wastra Etnik Nusantara Pada Karya Busana Oerip Indonesia dalam Fotografi Fashion Editorial. *Specta*.
- Janehara, & Miranda, R. (2014). *Fashion Friendship*. Jakarta: Qultum Media.
- Mudjita. (1985). *Nirmana 1*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Suryawan, & Debbie, S. (2012). *High Fashion Photography*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, M. (2012). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Swasty, W. (2017). *Serba Serbi Warna : Penerapan pada desain*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.